



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

PEREMPUAN DAN INDUSTRI RUMAHAN

Pengembangan Industri Rumahan
Dalam Sistem Ekonomi Rumah Tangga Untuk
Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan Dan Anak



PEREMPUAN DAN INDUSTRI RUMAHAN

PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHAN
DALAM SISTEM EKONOMI RUMAH TANGGA UNTUK
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN DAN ANAK



*"...gender equality is critical to the development
and peace of every nation."*

Kesetaraan gender merupakan hal yang penting bagi
pembangunan dan perdamaian setiap negara/bangsa

- Kofi Annan -

Daftar Isi

Pengantar	1
Perempuan dan Industri Rumahan (<i>Women and Cottage Industry</i>)	2
Mengawal kebijakan, Memperkuat Koordinasi, Dukungan dan Kerjasama	3
Aspek Strategik	4
Potensi Pengembangan IR	5



PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa atas izinnya, kita bisa melaksanakan Rapat Kerja Nasional Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tanggal 18-20 April 2011 di Bekasi. Suatu kehormatan pula bagi kami untuk menerima bapak dan ibu yang mewakili pemerintah daerah, untuk berkoordinasi melaksanakan tugas-tugas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang di amanahkan kepada Pemerintah.

Ada inisiatif baru yang hendak kami sampaikan pada pertemuan rakornas kali ini, yaitu meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui pembangunan ekonomi dan khususnya melalui industri rumahan. Sebagai bagian dari upaya Pemerintah dalam meningkatkan kualitas usaha mikro, kecil dan menengah, dalam konteks tugas pokok dan fungsinya, KPPPA berinisiatif untuk lebih berperan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, untuk peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak, serta pembangunan pada umumnya. Pembangunan Nasional harus memiliki perspektif gender, hal ini sudah menjadi prasyarat dalam penetapan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*).

Untuk mewujudkan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga, kita perlu meningkatkan kualitas kebijakan dengan memperluas akses pendidikan, mengoptimalkan tumbuhnya wirausaha dan pemanfaatan sumber daya yang menuntut kita berani berpikir dan bertindak *“out of the box”*.

Mari kita tingkatkan kualitas hidup perempuan dan anak melalui sistem ekonomi rumah tangga, melalui industri rumahan serta mengoptimalkan upaya pembangunan ekonomi yang berperspektif gender. Hal ini bermakna bahwa selalu ada kesempatan untuk menguji dan mendefinisikan ulang rangkaian mana yang sudah baik dan mana yang masih harus diperbaiki.

Semoga usaha kita membangun bangsa senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Amin.

PEREMPUAN DAN INDUSTRI RUMAHAN (*Woman and Cottage Industry*)

Saat ini, Indonesia memiliki penduduk lebih dari 237 juta orang, dimana separuhnya adalah penduduk perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat dari 46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diketahui, sebagian dari padanya merupakan industri Rumahan yang sekitar 60 persen pengelolanya adalah kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak itu, peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan.

Inisiatif pembangunan ekonomi skala mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang ditangani oleh berbagai instansi dan lembaga, baik pusat maupun daerah, BUMN dan Swasta, Perbankan, institusi pendidikan, Pusat Penelitian dan Pengembangan, berbagai LSM, Lembaga Donor dan masyarakat secara mandiri menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Walaupun demikian, berbagai kebijakan dan koordinasi masih memerlukan penyesuaian dengan mempertimbangkan aspek-aspek kesetaraan gender.



Sebagai contoh, mengutip data publikasi, menunjukkan bahwa 149.793 unit koperasi yang tercatat di Indonesia, baru sekitar 2,3% yang dikelola oleh perempuan, padahal prosentase perempuan pengusaha disektor UMKM lebih besar jumlahnya. Inisiatif dan contoh fakta ini seyogyanya dilihat sebagai peluang dan tantangan untuk meningkatkan kinerja program-program pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi nasional secara lebih adil dan merata.



KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Mempertimbangkan arahan Presiden RI, bahwa semua institusi terkait perlu melaksanakan *pro-poor*, *pro-job* maupun *pro growth* secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik. Dalam konteks ini, KPPPA berusaha menyempurnakan tugas pokok, fungsi dan kebijakan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini antara lain mencakup peningkatan kapasitas dan kualitas kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi sistem rumah tangga, yang umumnya merupakan industri rumahan.

Guna merumuskan kebijakan serta meningkatkan kinerja pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi berperspektif gender, maka KPPPA (bekerja sama dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Institut Pertanian Bogor) tengah melaksanakan kajian tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peran aktif kaum perempuan dari tinjauan sektoral.

Berdasarkan catatan risalah diskusi hasil kajian pertama, yang dilaksanakan pada November 2009, diperoleh 9 (sembilan) faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah dalam membina Sistem Ekonomi Rumah Tangga dimana kaum perempuan sebagai daya penggerak utamanya (*prime mover*), sebagai berikut :

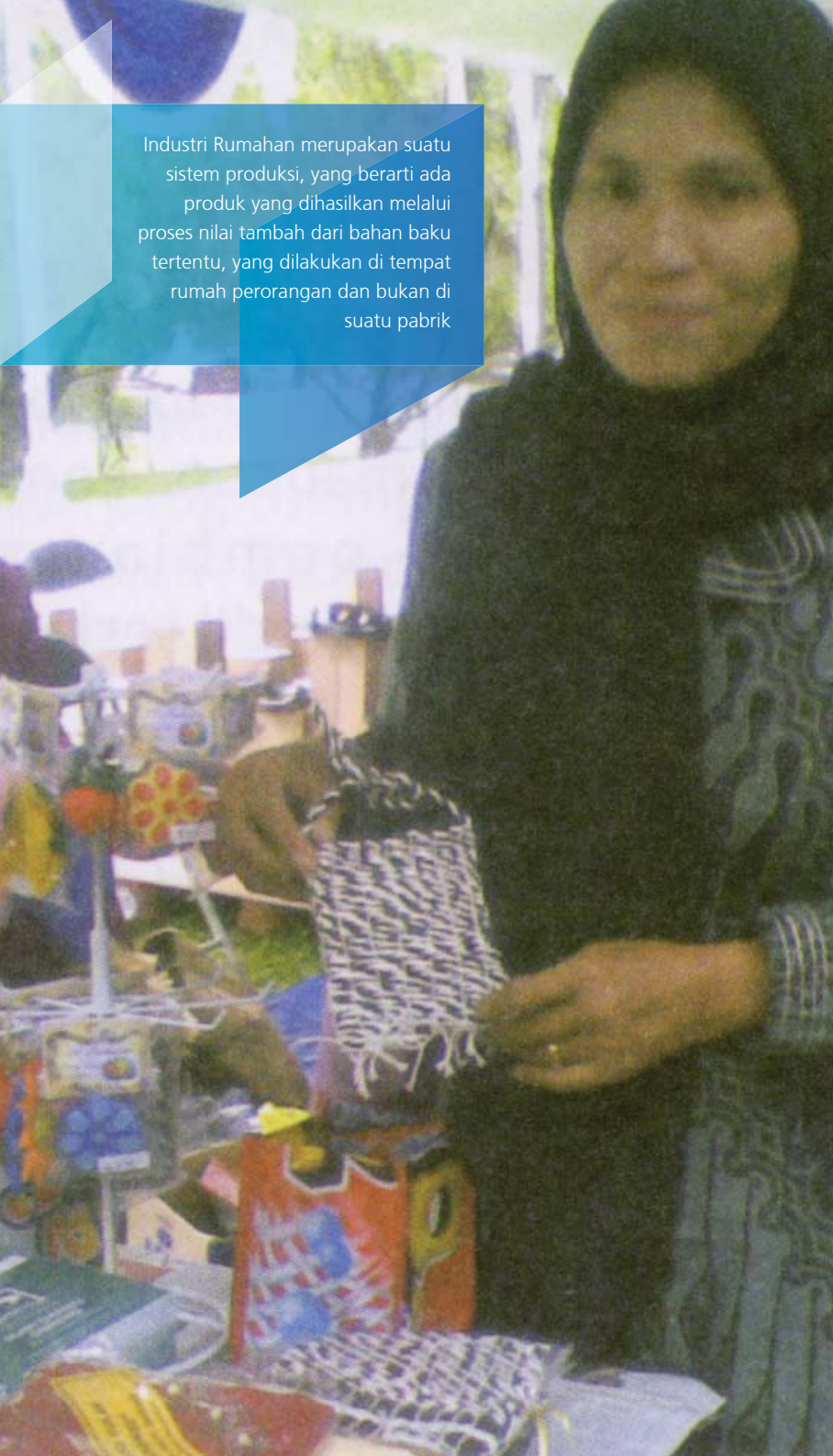
1. Komitmen dan konsistensi dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam penciptaan

lingkungan strategis responsif gender sehingga memiliki visi dan misi yang sama.

2. Koordinasi dan sinergitas program serta kebijakan lintas sektoral baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam mendukung penciptaan lingkungan strategis yang mendorong perempuan untuk berusaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.



3. Pengintegrasian program dan kebijakan dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah terkait kemudahan akses pembiayaan/permodalan melalui dana bergulir/kredit serta dukungan infrastruktur lainnya.
4. Sistem dan mekanisme program aplikatif bagi perempuan sebagai pelaku/anggota kelompok usaha, pembinaan dan pendamping, penyuluh dan para pengambil kebijakan/birokrasi sehingga mendorong usaha yang produktif dan peningkatan usaha.



Industri Rumahan merupakan suatu sistem produksi, yang berarti ada produk yang dihasilkan melalui proses nilai tambah dari bahan baku tertentu, yang dilakukan di tempat rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik

5. *Capacity Building* dan edukasi tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kepada perempuan sebagai anggota kelompok (usaha), pendamping, penyuluh dan para pengambil kebijakan termasuk sosialisasi kepada masyarakat/ lingkungan terdekat.
6. Ketersediaan data informasi tentang kebijakan usaha rumah tangga serta informasi dan teknologi kebutuhan produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan bisnis usahanya.
7. Faktor kebersamaan dan kerelaan tanpa paksaan dalam pembentukan suatu kelompok usaha sehingga terwujud partisipasi kerja sama yang berlanjut dan solid dan keinginan maju bersama untuk kepentingan usaha.
8. Ketersediaan informasi jejaring usaha/*networking* serta informasi pasar yang mudah di akses perempuan anggota kelompok (usaha) sehingga dapat memperluas usaha sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
9. Instrumen monitoring dan evaluasi yang jelas sehingga program dapat bertahan dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan pelaku/ anggota kelompok usaha.







WARHA.

MENGAWAL KEBIJAKAN, MENGUATKAN KOORDINASI, DUKUNGAN DAN KERJASAMA

Pada hakekatnya sasaran program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.

Tugas membangun Negara merupakan tugas bersama. agar berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, KPPPA akan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja. Keberhasilan itu memerlukan tekad bersama yang kuat, tercermin dalam koordinasi lintas sektoral, dukungan dan kerja sama berbagai instansi baik pemerintah, bisnis, akademisi hingga beragam kalangan masyarakat nasional maupun internasional.

Adapun tujuan dan capaian strategik yang diharapkan antara lain :

- Kebijakan dan implementasi kebijakan efektif bagi program-program pemberdayaan perempuan, khususnya dalam pembangunan ekonomi.
- Mendorong semakin tumbuh dan berkembang sistem ekonomi rumah tangga melalui industri rumahan yang membuktikan bahwa perempuan berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*).

- Membuka wawasan tentang kelemahan dan ancaman jika pembangunan ekonomi mengabaikan perspektif gender.
- Membuka wawasan tentang fakta potensi dan pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan perekonomian bangsa termasuk guna meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak, keluarga hingga Negara dan Bangsa.
- Meningkatkan kemampuan dan peran serta dalam membangun perekonomian berperspektif gender, termasuk memahami bagaimana penerapannya di berbagai lapisan masyarakat, dalam konteks geo-sosial, budaya, agama yang beragam di Indonesia.
- Menguatkan koordinasi, dukungan dan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan wirausaha di berbagai wilayah di Indonesia.



ASPEK STRATEGIK

Pencapaian MDGs 2015 pada perihal ke-3 yaitu: Mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (*Promote gender equality and empower women*)

Pengembangan industri rumahan dan pemberdayaan perempuan merupakan satu dari program-program pembangunan yang dapat menjawab secara konkrit arahan Presiden RI untuk menanggulangi pengangguran, termasuk pengangguran terdidik.

Pengembangan industri rumahan mengandung aspek-aspek strategik, antara lain:

- Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang dikerjakan di rumah, tanpa perlu mengurangi kewajiban pokok kerumahtanggaan.
- Meningkatkan pendidikan, kewirausahaan dan kesehatan masyarakat sebagai bagian dari pembinaan kualitas hidup ibu dan anak.

- Membangun jaringan pemasaran produk industri rumahan untuk menjamin keberlanjutan usaha.
- Mengintegrasikan berbagai sumberdaya finansial guna memperkuat permodalan usaha.
- Aplikasi teknologi tepat guna dan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas produk dan kepercayaan konsumen.

Kebijakan dan implementasi kebijakan publik yang tepat dan efektif perlu ditingkatkan agar koordinasi pembinaan industri rumahan di daerah, dimana 60-70 persen adalah tenaga kerja perempuan, dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu, koordinasi lintas sektoral untuk pembinaan sumberdaya manusia, teknologi, permodalan dan informasi akan memperkuat ketahanan

POTENSI PENGEMBANGAN IR

1.	Ketrampilan Khusus
2.	Dukungan keluarga (terutama suami)
3.	Pendidikan
4.	Pelatihan
5.	Motivasi
6.	Jiwa wirausaha
7.	Hubungan kekeluargaan antara pemilik dan karyawan
8.	Sistem intensif
9.	Pengenalan produk secara natural
10.	Inovasi dan kreatifitas
11.	<i>Self improvement</i>
12.	Kepercayaan konsumen/pelanggan
13.	Ketahanan terhadap faktor eksternal
14.	Fleksibilitas dalam penggantian produk
15.	Dukungan lembaga swadaya masyarakat
16.	Pengembangan IR desa dapat menurunkan tingkat urbanisasi.

Sumber : Pusat Studi Pengembangan Pertanian dan Pedesaan (PSP3)
Institut Pertanian Bogor.



Industri rumahan yang sehat dan maju dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta memperluas lapangan pekerjaan setempat.

KEMENTERIAN

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi

cq. Asisten Deputi Gender dalam KUKM Indag.

Jl. Medan Merdeka Barat 15, Jakarta Pusat

Telp. 021-3842638